

KASUS POSITIF COVID-19 TAMBAH 862

Pasien Sembuh Naik 521 Orang

JAKARTA (KR) - Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 (Gugus Tugas Nasional) mencatat penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per Minggu (21/6) totalnya menjadi 45.891 orang, setelah ada penambahan 862 kasus. Untuk pasien sembuh menjadi 18.404 setelah ada penambahan 521 orang. Sementara kasus meninggal menjadi 2.465 orang dengan penambahan 36 orang.

Akumulasi data kasus tersebut diambil dari hasil uji pemeriksaan 18.229 spesimen pada hari sebelumnya, Sabtu (20/6) dan total akumulasi yang telah diuji menjadi 639.385. Uji pemeriksaan menggunakan metode Polymerase Chain Reaction (PCR) di 121 laboratorium, Test Cepat Molekuler (TCM) di 95 lab dan lab jejaring (RT-PCR dan TCM) di 245 lab.

"Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah orang yang diperiksa per hari

ini ada 8.647. Dari pemeriksaan keseluruhan, didapatkan penambahan kasus positif 862 dan negatif 7.785, sehingga secara akumulasi menjadi positif 45.891 dan negatif 337.214," kata Juru Bicara Pemerintah untuk Covid-19 Achmad Yurianto di Media Center GTPP Covid-19, Graha Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Jakarta, Minggu (21/6).

Menurut Yuri, angka ini tidak tersebar merata di seluruh Indonesia, melainkan ada beberapa wilayah yang memiliki kasus penambahan dengan jumlah tinggi, namun ada beberapa yang tidak sama sekali melaporkan adanya penambahan kasus positif.

"Jumlah penambahan kasus tertinggi hari ini DKI Jakarta sebanyak 142 orang dan melaporkan sembuh 233 orang. Sulawesi Selatan melaporkan kasus 112 orang dengan kasus sembuh 38 orang," ungkap Yuri.

Jawa Tengah 99 orang, sembuh 22 orang. Kemudian Kalimantan Selatan 94 kasus baru dan 10 orang sembuh. Jawa Timur 91 kasus baru dan 125 sembuh.

Sementara data provinsi lima besar dengan kasus positif terbanyak secara kumulatif DKI Jakarta 9.971 orang, Jawa Timur 9.542, Sulawesi Selatan 3.797, Jawa Barat 2.848 dan Jawa Tengah 2.668. DKI Jakarta menjadi wilayah penambahan kasus sembuh tertinggi yakni 5.054, disusul Jatim 2.789, Sulsel 1.283, Jabar 1.263, Jateng 942 dan wilayah lain di Indonesia sehingga total 18.404 orang.

Total jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) yang masih dipantau 56.436 orang dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang masih diawasi 13.225 orang. Data tersebut diambil dari 34 provinsi dan 439 kabupaten/kota. **(Ati)-a**

BOSSCHA TAK LAKUKAN PENGAMATAN 83 Kota Tak Dilalui Gerhana Matahari

BANDUNG (KR) - Observatorium Bosscha Bandung tidak melakukan pengamatan gerhana matahari cincin yang berlangsung, Minggu (21/6) siang. Sebabnya, peristiwa gerhana tersebut tidak melintasi wilayah Bandung. Selain itu, ditengah pandemi Covid-19 belum bisa bergajian untuk melakukan pengamatan.

Peneliti Bosscha, Yatny Yulianty mengatakan, observatorium tidak melakukan pengamatan gerhana matahari cincin. Sebab, wilayah Lembang Kabupaten Bandung Barat tidak terlewati jalur gerhana serta kondisi pembatasan kegiatan travelling membuat tidak bisa bergajian.

"Kami melakukan sosialisasi dan edukasi gerhana melalui media sosial saja," ujarnya, kemarin. Menurutny, masyarakat bisa melihat di akun instagram @bosschaobservatory.

Pada akun tersebut, terdapat salah satu video yang menjelaskan tentang gerhana matahari cincin sebagian di Indonesia. Disebutkan, di wilayah pulau Jawa seperti Yogyakarta, Bandung dan Jakarta termasuk di observatorium tidak dilintasi gerhana.

Selain itu, dijelaskan tentang mengapa peristiwa gerhana tidak terjadi setiap bulan. Termasuk cara mengamati gerhana matahari secara aman dengan menggunakan metode lubang jarum. Gerhana matahari cincin yang terjadi kemarin, tidak bisa dinikmati semua daerah di Indonesia. Kabupaten Indramayu menjadi satu-satunya daerah di Jawa Barat yang mengalami peristiwa alam tersebut.

Forecaster Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Kertajati Kabupaten Majalengka, Ahmad Faa Izyn, menje-

laskan, gerhana matahari cincin melewati 432 pusat kota dan kabupaten di 31 provinsi berupa gerhana matahari sebagian.

Sedangkan di 83 pusat kota lainnya, yaitu dua kota di Bengkulu, tujuh kota di Lampung, sepuluh kota di Jateng, tujuh kota di Jatim dan semua kota di Jabar (terkecuali Indramayu), Banten, DKI Jakarta serta DIY tidak dilalui gerhana tersebut.

Di Jabar, gerhana ini hanya teramati di Indramayu berupa gerhana matahari sebagian dengan magnitudo gerhana 0,000. Gerhana dimulai pada pukul 15.11.50,7 WIB. Puncak gerhana, terjadi pada pukul 15.14.07,8 WIB dan berakhir pada pukul 15.16.45,5 WIB. "Durasi gerhana yang teramati di Indramayu adalah empat menit 54,8 detik," terang Ahmad Fa Izyn. **(Obi)-a**

Pembelajaran

Kemungkinan untuk tahap awal, guru atau sekolah akan mengalami kesulitan, namun jika diterapkan secara disiplin dan serius pasti akan bisa dilaksanakan dengan baik.

Kepala Kanwil Kemenag DIY Drs H Edy Gunawan MPdI menyatakan, pendidikan di tengah pandemi Covid-19 setelah dievaluasi memang memiliki banyak masalah. Karena pembelajaran daring yang selama ini dilakukan mengalami beberapa persoalan. Di antaranya sumber daya manusia belum semuanya siap

khususnya saat diminta mengoperasikan teknologi, sarana prasarana (akses internet) belum sepenuhnya memadai, hingga capaian kurikulum yang kurang optimal.

Meski begitu, pihaknya mengajak madrasah untuk tetap memberikan layanan terbaik bagi peserta didik. Termasuk menyiapkan segala sesuatu dalam menghadapi normal baru. Mengingat saat ini Standar Operasional Prosedur (SOP) berkaitan dengan normal baru tersebut masih disusun dan disempur-

nakan.

"Saat ini kami masih menyusun dan melakukan sejumlah penyempurnaan terkait dengan SOP normal baru di madrasah. Dengan adanya pedoman atau semacam Petunjuk Teknis (Juknis) tersebut diharapkan bisa menjadi acuan bagi madrasah dalam menerapkan normal baru. Saya ingin menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran di masa tanggap darurat tetap mengacu pada kalender pendidikan," terang Edy Gunawan. **(Ria)-f**

Kesenjangan

Di era masyarakat digital, model pembelajaran yang berbasis daring sebenarnya bukanlah hal yang baru. Masalahnya sekarang seberapa jauh sekolah benar-benar telah siap mengembangkan kegiatan belajar-mengajar yang berbasis daring? Pertanyaan ini patut dikemukakan. Sebab dalam kenyataan, tidak semua siswa benar-benar siap model pembelajaran daring.

Jangankan untuk siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa pun kalau mau jujur mereka sebenarnya tidak siap dengan model pembelajaran daring. Studi yang dilakukan Sugihartati (2018-2019) mewawancarai 400 mahasiswa dari berbagai PT di Jawa Timur menemukan masih banyak mahasiswa yang gagap ketika terlibat dalam proses pembelajaran daring. Selama ini, mahasiswa memanfaatkan informasi di dunia maya umumnya hanya dilakukan untuk kebutuhan instant, yakni *copy-paste* mengerjakan tugas perkuliahan,.

Umumnya, mereka tertarik yang berkaitan dunia infotainment atau berbagai hal yang sifatnya *pleasure*.

Untuk informasi akademik, seperti *e-journal*, *ebook*, dan berbagai informasi berkualitas lain, umumnya tidak banyak diakses mahasiswa sebagai bahan rujukan mengerjakan tugas. Dengan melihat bahwa banyak mahasiswa masih gagap menyikapi *boom-ing* informasi di dunia maya, lantas seberapa siap siswa di jenjang di bawahnya ketika tiba-tiba dipaksa harus belajar dengan cara daring?

Salah satu tantangan yang ketika sekolah menerapkan model pembelajaran daring adalah *digital divide* (kesenjangan digital). Bagi siswa yang telah terbiasa memanfaatkan teknologi informasi dan mampu mengembangkan aktivitas yang *multitasking*, mereka niscaya merupakan kelompok yang paling siap menghadapi kebijakan belajar daring yang diterapkan pascamakin meluasnya ancaman virus Korona.

Tetapi, untuk siswa yang sehari-hari hidupnya pas-pasan, tidak *familiar* dengan penggunaan gadget, dan belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, maka jangankan jika mereka menjadi korban pertama yang paling

dirugikan dari penerapan model pembelajaran daring.

Survei Unicef (2020) di 34 provinsi di Indonesia Juni lalu dengan mewawancarai 4.018 responden menemukan 69% siswa mengaku bosan di rumah. Sebanyak 35% siswa mengaku akses internetnya tidak lancar. Ada 38% siswa mengaku kurang memperoleh bimbingan dari guru selama belajar di rumah. Sebanyak 87% siswa menyatakan ingin segera kembali ke sekolah.

Keselamatan dan keamanan siswa memang penting. Tetapi, untuk mencegah agar model pembelajaran daring tidak menyebabkan akses dan kesenjangan antar siswa makin melebar, pemerintah perlu segera memfasilitasi peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan TI untuk mendukung kualitas pembelajaran. Tanpa didukung kompetensi guru, niscaya kualitas pendidikan akan merosot dan siswa yang tidak mampu akan menjadi korban yang paling menderita.

(Penulis adalah Dosen Isu-isu Masyarakat Digital Prodi S3 Ilmu Sosial FISIP Unair)-f

BANK BPD DIY Salurkan ZIS ke PP Ainul Yakin

YOGYA (KR) - Bank BPD DIY kembali melakukan serangkaian kegiatan bakti sosial. Kali ini Bank BPD DIY menyalurkan bantuan Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) kepada Pondok Pesantren Ainul Yakin Sumber Wungu, Tepus, Gunungkidul.

Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad mengajak semua pihak bisa mengasah empati untuk berbagi dengan sesama. Selain itu juga mensyukuri rezeki dan seluruh nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT. "Kita harus mensyukuri dengan lebih produktif untuk berkarya dan memberikan karya terbaik untuk DIY," terang Santoso Rahmad, Minggu (21/6).

Pondok Pesantren Ainul Yakin diasuh Ustadz Muhi-din Isma Almatin dengan jumlah anak asuh lebih dari 80 anak. Dalam kesem-



KR-Istimewa

Bantuan diserahkan Ketua BAZIS Bank BPD DIY Arief Yulianto disaksikan Direktur Utama Santoso Rohmad dan Direktur Pemasaran R Agus Trimurjanto.

patan tersebut, Ustadz Muhi-din Isma Almatin mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan terhadap Pondok Pesantren Ainul Yakin. Menurutnya, bantuan tersebut menjadi motivasi bagi seluruh insan Pondok Pesantren Ainul Yakin untuk lebih giat dalam mendidik dan mengembangkan pondok.

Dalam kesempatan tersebut diserahkan pula Kitab Suci Alquran dan bibit pohon buah-buahan untuk penghijauan di lingkungan pondok. Bantuan diserahkan oleh Ketua BAZIS Bank BPD DIY Arief Yulianto disaksikan Dirut Santoso Rahmad serta Direktur Pemasaran R Agus Trimurjanto. **(Aha)-a**

Merapi

Menurut Hanik, peningkatan aktivitas vulkanik sebelum letusan, bentuknya beragam dan tidak konsisten sehingga tidak dapat dijadikan indikator akan terjadinya letusan eksplosif. Namun demikian, dipahami bahwa terjadinya peningkatan aktivitas vulkanik meningkatkan peluang terjadinya letusan eksplosif. "Informasi ini biasanya disampaikan kepada stakeholder untuk kewaspadaan," terang Hanik dalam siaran pers yang diterima KR, Minggu (21/6).

Dijelaskan Hanik, sebelum letusan eksplosif ini, telah terjadi peningkatan kegempaan sejak 8 Juni 2020 yang didominasi peningkatan jumlah gempa vulkano-tektonik dalam (VTA). Pada 20 Juni 2020 jumlah gempa VTA mencapai 18 kali. Dalam periode 8-20 Juni telah terjadi gempa VTA sebanyak 80 kali. Peningkatan gempa VTA sebelumnya terjadi pada Oktober 2019-Januari 2020 dengan energi yang lebih besar namun tidak diiringi dengan letusan. "Kejadian letusan semacam ini masih dapat terus terjadi. Bersama dengan munculnya gempa VTA sejak Oktober 2019, letusan-letusan eksplosif ini sebagai indikasi bahwa suplai magma dari dapur magma masih berlangsung," jelasnya.

Adapun terkait ancaman bahaya sampai dengan saat ini, menurut Hanik masih sama

Sambungan hal 1

yaitu berupa awan panas dan lontaran material vulkanik dengan jangkauan kurang dari 3 km berdasarkan volume kubah yang sebesar 200.000 m3 berdasarkan data drone 13 Juni 2020. "Masyarakat agar tetap tenang dan beraktivitas seperti biasa di luar radius 3 km dari puncak Merapi," pungkasnya.

Abu vulkanik yang jatuh di Kabupaten Magelang terjadi di banyak tempat. Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) BPBD Kabupaten Magelang kepada wartawan, Minggu, mengatakan abu dari erupsi Gunung Merapi jatuh di di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten, khususnya yang ada di sisi barat Gunung Merapi. Seperti di wilayah Kecamatan Srumbung Magelang, yang kondisi hujan abunya cukup deras. Beberapa desa di wilayah Kecamatan Srumbung yang terjadi hujan abu di antaranya Desa Kaliurang, Desa Kemiren, Desa Srumbung, Desa Banyuadem, Desa Ngargosoko dan Desa Kradenan.

Sedangkan hujan abu yang terjadi di Kabupaten Purworejo, menurut Kasi Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purworejo Iman Tjiptadi mengatakan, hujan abu tidak berdampak pada masyarakat. Aktivitas berjalan normal, meski warga harus memakai masker. **(Dev/Aha/Tha/Jas)-f**

Masyarakat

Sambungan hal 1

skrining karyawan di sebuah institusi, kasus 289 laki-laki (36) warga Kota Yogyakarta dengan riwayat pekerjaan di Bandung dan kasus 290 laki-laki (43) warga Bantul dengan riwayat perjalanan dari Sulawesi.

"Kasus 288 tersebut, merupakan karyawan sebuah institusi. Diketahui setelah melakukan skrining semua karyawan bekerjasama dengan salah satu RS. Hasil (*Rapid Diagnostic Test*/RDT) karyawan tersebut reaktif, maka dilanjutkan dengan Polymerase Chain Reaction (PCR) atau tes swab yang hasilnya terkonfirmasi positif," papar Berty di Yogyakarta, Minggu (21/6).

Berty menyampaikan ketiga kasus positif Covid-19 yang baru tersebut masih didominasi kasus impor atau *imported case* daripada transmisi lokal. Sedangkan tiga laboratorium dari lima laboratorium yang memeriksa saat ini adalah Balai Besar Teknik Kesehatan Ling-

Sambungan hal 1

kungan dan Pengendalian Penyakit (BB-TKLPP) Yogyakarta, FK UGM dan RSUP Dr Sardjito. Ketiga laboratorium yang beroperasi di DIY ini memeriksa sebanyak 75 sampel dari 60 orang.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini menuturkan jumlah PDP total mencapai 1779 orang dengan 97 orang masih dalam perawatan dan jumlah total Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 7.389 orang di DIY. Berdasarkan hasil laboratorium di DIY disampaikan sebanyak 288 orang dinyatakan positif Covid-19 dengan 231 orang diantaranya telah sembuh dan 8 orang meninggal dunia serta sebanyak 1.362 orang dinyatakan negatif.

"PDP yang masih menunggu proses hasil uji laboratorium sebanyak 129 orang dengan 26 orang diantaranya telah meninggal dunia di DIY," imbuh Berty. **(Ira/Ria)-f**

Candi

Sambungan hal 1

Abu vulkanik, termasuk berbahaya jika dibiarkan. Mengingat abu ini sifatnya asam dengan pH atau tingkat keasaman sekitar 4-5.

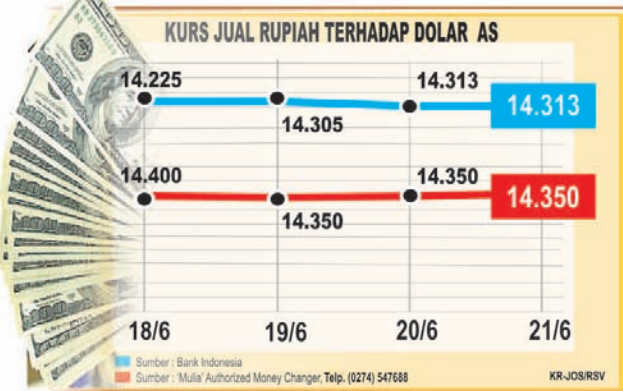
Orang

Sambungan hal 1

Karena kehabisan darah, ia meninggal dunia," katanya.

Hingga berita ini disiarkan, polisi belum mengantongi identitas pelaku maupun motif aksinya. Ia seorang pria mengenakan kaus warna biru dan bercelana cokelat.

Sementara itu, Wakapolres Karanganyar



Prakiraan Cuaca Senin, 22 Juni 2020						
Lokasi	Pagi	Cuaca	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C
Bantul						23-28
Sleman						23-28
Wates						23-27
Wonosari						23-27
Yogyakarta						23-28
Grafis : Arko						



**PROGRAM
MAGISTER & DOKTOR
FAKULTAS BISNIS dan EKONOMIKA**
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akreditasi Institusi "A"

Kampus Fakultas Bisnis dan Ekonomika:
Jl. Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Tel. (0274) 883525 | SMS/WA. 0813 2878 9856
E-mail : magister-doktor.fbe@uii.ac.id
Website : fecon.uui.ac.id/pascasarjana

Link Formulir Pendaftaran :
http://s.id/daftar_pmd

Penerimaan Mahasiswa Baru
Tahun Akademik 2020/2021

Doktor Ilmu Ekonomi
Akreditasi **A**

Konsentrasi Ilmu Ekonomi, • Ekonomi & Keuangan Islam • Kebijakan Publik	Konsentrasi Manajemen, • Sumber Daya Manusia • Keuangan • Pemasaran	Konsentrasi Akuntansi, • Akuntansi Keuangan • Sistem Informasi • Akuntansi Sektor Publik • Auditing
--	--	--

*** BEASISWA BUDI dari LPDP dan BPPDN dari Kemendikbud**

Magister Manajemen	Magister Akuntansi	Magister Ilmu Ekonomi
Akreditasi A	Akreditasi A	Akreditasi A
Pilihan Konsentrasi : • Manajemen Strategik • Manajemen Keuangan • Manajemen Pemasaran • Manajemen • Sumber Daya Manusia • Manajemen Keuangan Islam	Pilihan Konsentrasi : • Akuntansi Pemerintahan • Akuntansi Syari'ah • Audit Forensik • Perpajakan	Pilihan Konsentrasi : • Ekonomi & Keuangan Islam • Kebijakan Publik

*** Dual Degree dengan The University of Western Australia (UWA) sudah mendapatkan ijin DIKTI Nomor: T/937/C.CS/KS.00.02/2019**

***pembelajaran full daring selama Covid-19 | Akhir Pendaftaran: 30 Juni 2020**